

# Analysis of Arabic Learning for Arabic for Children with Special Needs (ABK) at Integrated Islamic Middle School (SMPIT) Permata Probolinggo

## Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Permata Probolinggo

Hajar Ummu Shobiroh<sup>1</sup>, Najih Anwar<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>)Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>)Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [shobirohhajarummu@gmail.com](mailto:shobirohhajarummu@gmail.com)<sup>1</sup>, [najihanwar@umsida.ac.id](mailto:najihanwar@umsida.ac.id)<sup>2</sup>)

**Abstract.** *This study aims to describe the course of the learning process in Arabic for students with special needs in grade 8 at SMPIT Permata Probolinggo. This study uses a qualitative research method, namely the data obtained will be explained descriptively. The research subjects were Arabic subject teachers, shadow teachers and some students with special needs. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. Using data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there are two types of criteria for special needs in grade 8, namely slow learners and autism. In the process of learning Arabic for students with special needs at SMPIT Permata through three stages namely planning, implementation includes three activities namely preliminary activities, core activities by introducing new mufrodats through 2 ways namely by writing and imitating and using colorful sticky paper media which later students are asked to stick on objects according to the written vocabulary, closing activities, and learning evaluations in the form of daily evaluations held at the end of each lesson, Mid Semester Assessment (PTS), Final Semester Assessment (PAS). Supporting factors in the process of learning Arabic include learning media, the role of the teacher. The inhibiting factors include differences in criteria for special needs, inadequate class facilities, and also the absence of special modules for students with special needs.*

**Keywords** – Arabic learning; Children With Special Needs(ABK)

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jalannya proses belajar dalam mata pelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas 8 di SMPIT Permata Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dari data yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa arab, guru shadow dan beberapa siswa berkebutuhan khusus. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua macam kriteria berkebutuhan khusus di kelas 8 yakni slow learner dan autisme. Dalam proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Permata melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan pengenalan mufrodats baru melalui 2 cara yakni dengan cara menulis dan menirukan dan menggunakan media kertas tempel yang berwarna warni yang nantinya siswa diminta untuk menempelkan di benda sesuai dengan kosa kata yang tertulis, kegiatan penutup, dan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi harian yang diadakan setiap akhir pembelajaran, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa arab meliputi media pembelajaran, peran guru. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan pada kriteria berkebutuhan khusus, fasilitas kelas yang kurang memadai, dan juga tidak adanya modul khusus bagi siswa berkebutuhan khusus*

**Kata Kunci** – pembelajaran bahasa arab; Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

### I. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah seseorang yang memiliki keunikan tersendiri secara mental-intelektual, fisik, sosial dan juga emosionalnya yang dalam perkembangannya berbeda dengan anak-anak seumurannya. Menurut Efendi yang dimaksud dengan kebutuhan khusus disini adalah anak yang memiliki kelainan dari kondisi anak normal lainnya seperti dalam hal mental psikisnya, bentuk fisiknya dan juga karakteristik perilaku sosialnya. Heward juga menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa

menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, emosi maupun mental [1]. Dalam dunia pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus diberikan bentuk pelayanan pendidikan yang spesifik karena mereka memiliki karakteristik dan juga hambatan yang berbeda beda dengan anak normal lainnya. Maka dalam hal ini wujud bahwa negara kita memberikan hak asasi kepada seluruh rakyatnya dalam hal dunia pendidikan yakni dengan memberikan siswa berkebutuhan khusus kesempatan untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas [2]. Dibuktikan dalam peraturan permendiknas No. 70 tahun 2009, yang menuliskan bahwasanya telah diberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk menjalani pendidikan di sekolah reguler pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Salah satu wujud pelaksanaannya pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di Indonesia yang diadakan dengan cara mandiri yaitu Sekolah luar Biasa (SLB) ataupun inklusif (bergabung dengan sekolah yang reguler). Perkembangan pendidikan inklusi di Indonesia cukup signifikan mulai dari tingkatan pendidikan kanak-kanak sampai dengan pendidikan tingkat lanjutan. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang diselenggarakan guna memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus dalam menjalani pendidikan yang bisa tergabung dalam sekolah reguler yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Hallahan menjelaskan terkait pengertian pendidikan inklusif bahwa dalam dunia pendidikan semua murid baik itu murid yang normal maupun dengan kebutuhan khusus ditempatkan dalam satu lingkup pendidikan sekolah [3]. Bentuk dari pendidikan inklusif yang diselenggarakan di Indonesia adalah sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sistem dalam pendidikan yang diberikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus yang dapat digabung dengan peserta didik normal dan sebayanya tanpa harus dikhususkan kelasnya[4].

Penyelenggaraan pendidikan inklusi seharusnya bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, fleksibel dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa berkebutuhan khusus. Diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat menyelesaikan pendidikan yang setara dan berkualitas sama halnya dengan siswa pada umumnya, sehingga siswa berkebutuhan khusus tersebut mendapatkan hasil belajar yang efektif dan relevan. Namun realitanya belum semua sesuai dengan pedoman penyelenggaraan baik dari kualifikasi guru ataupun sarana dan prasarana penunjang[5], masih banyak siswa berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan pembelajaran secara efektif dan relevan dengan zaman saat ini. Sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi salah satunya adalah SMPIT Permata Probolinggo ini. Sekolah ini merupakan bagian dari lembaga islam terpadu selain mengunggulkan dalam hafalan qur'annya juga dalam pembelajaran akademiknya salah satunya yang akan di bahas pada penelitian ini yakni pembelajaran bahasa arab terutama pada siswa berkebutuhan khusus. Saat ini di SMPIT Permata Probolinggo terdapat 10 anak kebutuhan khusus dengan 3 macam kriteria dengan klasifikasi 4 anak di kelas 8, 4 anak di kelas 7 dan 2 anak di kelas 9. Tiga macam kriteria tersebut yakni autisme, menurut WHO autisme merupakan suatu hambatan pada perkembangan anak dilihat dari cara berkomunikasi, bagaimana perilaku anak tersebut dan juga sosial pada teman sebayanya mapun pada sekelilingnya dengan gejala yang biasanya bisa dilihat saat umur dibawah tiga tahun dan perlu penanganan khusus terkhusus dalam bidang pendidikan [6], slow learner (lamban belajar) yakni peserta didik yang mempunyai prestasi rendah dibawah rata-rata teman sebayanya, biasanya peserta didik tersebut cenderung merasa kesulitan dalam memperoleh hasil belajar yang setara dengan capaian teman sebayanya [7], dan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) umumnya gangguan ini biasanya ditandai dengan masalah pada kurangnya konsentrasi pada siswa dan juga dalam mengendalikan diri yang menyebabkan anak tersebut mengalami hambatan dalam berpendapat, bersikap serta dalam mengendalaikan emosinya [8].

Di SMPIT Permata Probolinggo ini kelas inklusi diselenggarakan dengan melihat materi pembelajaran yang akan diberikan. Dalam proses pembelajarannya siswa berkebutuhan khusus dipisah dari anak-anak yang lain salah satunya pada pelajaran bahasa arab dengan didampingi tiga guru shadow, dimana setiap guru shadow masing-masing membimbing satu kelas dan materi diberikan oleh masing-masing guru tersebut, namun adakalanya pembelajaran tertentu diberikan secara tidak dipisah dari anak-anak yang lain. Pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus hanya mempelajari mufrodad dari setiap tema yang ada dan tidak ada tuntutan untuk menghafal mufrodad-mufrodad yang sudah diajarkan. Dalam mengajarkan kosa kata, guru harus menyiapkan kosa kata yang sesuai untuk siswa. Oleh karena itu, guru harus berpegang pada prinsip dan standar yang jelas[9]. Tidak mudah dalam mengajarkan bahasa arab serta mengaplikasikan konsep materi pada siswa berkebutuhan khusus[10]. Dalam kegiatan pembelajarannya bagi siswa berkebutuhan khusus sendiri ada banyak perbedaan satu dengan yang lain, dengan kata lain permasalahan dalam proses pembelajaran seringkali terjadi karena keragaman kondisi siswa serta perbedaan pemahaan siswa dalam satu kelas. Sehingga hal tersebut menuntut pendidik kelas, ataupun pendidik pendamping khusus untuk melakukan sebuah inovasi dalam penyesuaian strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat serta kreativitas dan inovasi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa arab sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Dengan harapan seluruh siswa mampu menerima informasi serta mendorong kemampuan secara optimal dalam setiap pembelajaran. Tujuan adanya pembelajaran bahasa arab adalah untuk menguasai bahasa itu sendiri.

Penelitian terkait pembelajaran bahasa arab untuk siswa berkebutuhan khusus, oleh beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian yang ditulis oleh Atho' fahmi mubarak dengan fokus kajian strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa berkebutuhan khusus (disabilitas intelektual) di sekolah Harapan Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta serta

faktor pendukung, penghambat serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut[11]. Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Devi Ambarwati dan Abdal Chaqil Harimi dengan fokus kajian penelitian strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus kelas III SD Qaryah Thayyibah Purwokerto[12]. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Qonitah Cahyaning Tyas dengan fokus kajian peneitian yakni implementasi pembelajaran inklusi berbasis islam pada siswa berkebutuhan khusus serta faktor pendukung dan penghambatnya dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut[13]. Lalu yang terakhir adalah penelitian yang ditulis oleh Devi Ambarwati yang memiliki fokus kajian srategi pembelajaran bhaasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus[14].

Fokus kajian penelitian ini ialah analisis pembelajaran bahasa arab untuk siswa berkebutuhan khusus di SMPIT permata Probolinggo dan faktor pendukung serta penghambatnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pembelajaran bahasa arab siswa berkebutuhan khusus serta faktor pendukung dan penghambat.

## II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi kualitatif yakni menjelaskan permasalahan nyata yang terjadi dilapangan yang bersifat apa adanya [15]. Subyek yang digunakan peneliti adalah pengampu pelajaran bahasa arab yaitu ustadzah Klara, guru shadow yaitu ustadz Fuad, beberapa siswa berkebutuhan khusus yakni Irfan, Fatih. Lokasi penelitian adalah SMPIT Permata Kota Probolinggo. Jenis data yang digunakan terdapat dua jenis yakni data primer dan data sekunder, data primer yang di ambil yakni siswa berkebutuhan khusus, guru pelajaran bahasa arab, dan guru shadow. Untuk jenis data sekunder, penulis mengambil data tambahan dari dokumen-dokumen seperti RPP, modul yang digunakan dalam proses pembelajaran, Jurnal yang ada di internet, buku-buku pendukung yang bisa dijadikan penguatan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara langsung pada tanggal 10 Januari 2023, observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran yang ada di kelas pada tanggal 13 Januari 2023, dan dokumentasi pada tanggal 13 Januari 2023. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis kualitatif dan mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 8 SMPIT Permata Probolinggo

Perkembangan sekolah islam di Probolinggo yang menerapkan pendidikan inklusi bukan tergolong hal baru. Seperti halnya SMPIT Permata Probolinggo yang sudah memulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada berbagai jenis anak disabilitas yang mengenyam pendidikan di sekolah SMPIT Permata Probolinggo. Khusus untuk kelas 8 yang terdiri dari 28 siswa putra dan putri. 5 dari 28 siswanya adalah siswa berkebutuhan khusus. Berikut data tabel anak disabilitas di kelas 7 SMPIT Permata Probolinggo.

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jenis ABK
1.	Reehan Arvamecca	L	Slow Learner
2.	M. Ahnaf Annadhif	L	Slow Learner
3.	M. Irfan Ali Nurdian	L	Slow Learner
4.	Malendra Zakri	L	Slow Learner
5.	Ramizah Fatih Aji Hartono	L	Autism

Hal tersebut serupa dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 8 sebagai berikut: “*Jumlah total kelas 8 ada 28 siswa , putri dan putra. 5 diantaranya ada siswa berkebutuhan khusus dengan 2 kategori yang berbeda, ada slow learner dan autism*”.

Pengertian slow learner atau lamban belajar adalah peserta didik yang kurang bisa menguasai pengetahuan dalam pengetahuan dalam waktu yang sudah ditentukan[16]. Dengan demikian anak tersebut lamban dalam hal memahami pelajaran dibanding anak normal pada umumnya. Menurut WHO autisme merupakan suatu hambatan pada perkembangan anak dilihat dari cara berkomunikasi, bagaimana perilaku anak tersebut dan juga sosial pada teman sebayanya mapun pada sekelilingnya dengan gejala yang biasanya bisa dilihat saat umur dibawah tiga tahun dan perlu penanganan khusus terkhusus dalam bidang pendidikan.

### B. Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini ada beberapa mata pelajaran yang bisa digabung dan juga ada yang tidak digabung dengan kelas reguler salah satunya pada pembelajaran bahasa arab akan tetapi jadwal pembelajarannya tetap mengikuti kelas yang reguler yaitu setiap minggu pada hari rabu dengan durasi waktu 45 menit. Pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan di sekolah ini hanya sekedar mengenal mufrodat dan gambaran umum tentang susunan kalimat yang terdiri dari fi'il, fa'il dan maf'ul dan tidak di tuntut untuk memahami kaidah-kaidah nahwu dan shorof. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz fuad selaku guru shadow : *"untuk siswa berkebutuhan khusus disini yang berbeda hanyalah kelas dan buku untuk jam pembelajarannya kita tetap mengikuti kelas yang reguler, tapi ada beberapa mata pelajaran yang digabung dengan kelas reguler juga contohnya seperti pembelajaran alqur'an. Dan pembelajaran bahasa arab bagi mereka pun tidak dituntut untuk faham tentang kaidah nahwu shorof mereka sekedar tau tentang susunan kata tidak lebih dari tiga, fi'il, fa'il, maf'ul dan hanya mengenal mufrodat saja"*. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023, bahwa kegiatan pembelajaran bahasa arab untuk siswa berkebutuhan khusus dipisah dengan anak yang reguler dan dalam pembelajarannya lebih fokus pada penambahan maupun pengulangan mufrodat.

Pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Permata Probolinggo tidak ada modul khusus melainkan menggunakan buku yang sama dengan kelas reguler yaitu buku yang diterbitkan oleh Kementrian Agama hanya saja guru memodifikasi cara pembelajarannya agar lebih mudah difahami dan memilih mufrodat yang bisa difahami oleh siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa arab bagi anak berkebutuhan khusus terdiri dari tiga tahapan, diantaranya;

#### 1) Perencanaan

Dalam proses pembelajaran diperlukan untuk membuat atau menyusun perencanaan dengan menjalankan prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan dalam rencana pembelajaran tersebut[17]. Dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran terencana dengan baik, begitu juga di sekolah SMPIT Permata Probolinggo ini Ustadz Fuad selaku guru shadow yang mengajarkan bahasa arab telah menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam bentuk PPI (Persiapan Pembelajaran Inklusi). Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Fuad pada tanggal 10 Januari 2023 sebagai berikut : *"rencana pembelajaran secara tertulis masing-masing guru pendamping khusus pasti membuat, dan untuk kelas iklusif ini perencanaan pembelajaran itu namanya PPI (Persiapan Pembelajaran Inklusi)"*.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait perencanaan pembelajaran dibuktikan oleh hasil observasi penulis pada tanggal 13 Januari 2023 bahwa benar adanya melakukan perencanaan yaitu dokumen PPI. Seperti halnya menurut pendapat Sulaiman sejalan, Ia mengemukakan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pengajar hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan teratur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, meliputi, tujuan pelajaran, materi pelajaran, sarana pembantu, dan tahapan penyampaian materi[18].

#### 2) Pelaksanaan

Dalam pembelajaran ini guru shadow membuat PPI (Persiapan Pembelajaran Inklusi) namun terkadang guru pendamping tidak mengacu pada PPI (Persiapan Pembelajaran Inklusi) yang telah dibuat akan tetapi dalam prakteknya tetap menjalankan apa yang harus dilakukan yakni dalam tahap penyampaiannya tetap dijalankan secara sistematis. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru shadow yakni ustadz Fuad sebagai berikut : *"kami guru pendamping khusus secara tertulis kami membuat PPI tersebut akan tetapi terkadang kami kesusahan untuk mengacu pada PPI tersebut karena salah satu faktornya adalah dari kondisi anak, akan tetapi dalam praktek mengajar kami mengikuti tahap penyampaian pembelajaran secara sistematis"*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mengacu pada PPI (Persiapan Pembelajaran Inklusi) salah satunya dalam capaian materi terkadang tidak bisa mengikuti sesuai dengan yang ada di PPI (Persiapan Pembelajaran Inklusi).

Berdasarkan pemaparan diatas terkait pelaksanaan pembelajaran jika dikaitkan dengan pendapat Tamiji belum sesuai, Ia mengemukakan bahwa hendaknya pendidik menganalisis kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan, tahapan penyampaian materi, dan menentukan strategi pengajaran yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan[19].

Pelaksanaan dari pembelajaran ini melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup :

##### a. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran di SMPIT Permata Probolinggo ini langkah pertama yang dilakukan guru adalah tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, pengkondisian kelas dengan memposisikan duduk sesuai dengan kemauan siswanya, seperti para siswa ingin duduk dilantai maka guru memposisikan para siswa tersebut untuk membentuk setengah lingkaran dan guru juga mengikuti sama seperti mereka, selanjutnya guru melakukan kegiatan mengulang mufrodat pada pertemuan sebelumnya yang membahas tentang *"saa'ah"* dengan cara yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang sifatnya boleh

membuka buku dengan pertanyaan berupa tebak gambar sejumlah 3 pertanyaan contohnya guru memberikan gambar angka 2 dalam bahasa arab selanjutnya siswa angkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan lantang. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru shadow sebagai berikut: *“Pembelajaran biasanya saya awali dengan salam setelah itu menanyakan kabar siswa setelah itu memposisikan duduk sebelum memulai belajar dengan apa yang mereka mau di kelas, terkadang mereka minta untuk belajar lesehan di kelas atau di kursi, selama itu dikelas insyaAllah mereka masih bisa fokus, setelah memposisikan tempat duduk yang nyaman untuk mereka saya mulai sedikit mengulang pembelajaran mufrodat di pertemuan sebelumnya seperti misalkan contoh materi yang kita bahas sebelumnya tentang “saa’ah” maka saya biasanya bermain tebak gambar misal angka arab 2, terus nanti siswa mengangkat tangan dan menjawab. Biasanya saya beri 3 mufrodat.”*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2023, benar adanya bahwa didalam kegiatan pendahuluan ada serangkaian kegiatan salam, menanyakan kabar, pengkondisian kelas dan mengulang mufrodat yang lalu. Pada kegiatan mengulang mufrodat siswa autisme dapat mengikuti dengan baik. Siswa slow learner dapat mengikuti dengan baik meskipun beberapa siswa tersebut terlambat dalam menjawab dari siswa autisme.

Seperti halnya menurut pendapat Kasmad dan Sukirman, pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru harus bisa untuk bisa menciptakan prakondisi belajar bagi para siswa agar perhatian, mental, dan motivasinya terpusat dan bangkit untuk melakukan pembelajaran yang akan dilakukan[20].

#### b. Kegiatan inti

Pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan pembelajaran siswa-siswa yang reguler, dan adapun pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Permata Probolinggo terdapat dua cara yakni :

##### 1. Cara 1

Guru menuliskan kosa kata dipapan tulis kemudian guru membacakan kosa kata tersebut contohnya guru menuliskan kata “kitaabun” bersamaan dengan latinnya lalu guru membacakan setelah itu siswa menirukan. Siswa slowlearner mampu menirukan kosa kata yang diberikan guru dengan jelas. Siswa autisme dapat menirukan kosa kata yang diucapkan guru dengan antusias.

##### 2. Cara 2

Guru membuat media berupa kertas tempel yang berisi kosa kata. Setiap anak mendapatkan kertas kosa kata dengan warna yang berbeda, warna yang digunakan merah, kuning, hijau, biru, coklat. Warna kertas yang berbeda sebagai identitas masing-masing siswa. Kosa kata yang diberikan berjumlah 5 kosa kata yang sesuai tema yaitu “*yaumiyyaatunaa*” yaitu (*saa’atun, kitaabuun, maktabuun, baabuun, kolamun*). Selanjutnya guru membacakan kosakata seperti “*saa’atun*” kemudian siswa menirukan, setelah itu guru meminta siswa untuk menempelkan kertas tersebut pada benda yang sesuai dengan artinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2023 bahwa siswa autisme dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa slowlearner dapat mengikuti pembelajaran meskipun salah satu dari siswa tersebut mengalami kendala berupa tidak sesuai dalam menempelkan kosa kata contohnya kata “kitaabun” siswa tersebut menempelkannya diatas meja.

Meskipun dalam pembelajaran bahasa arab siswa hanya mengenal mufrodat dan sedikit mengenal tentang kalimat namun pentingnya pengajaran mufrodat sendiri salah satunya adalah agar siswa tersebut bisa mengenal bahasa arab serta mampu mengucapkan bunyi kosa kata dengan baik dan benar dan diharapkan siswa juga dapat memahami makna kosa kata yang sudah dipelajari dipelajari[21].

Melihat pembelajaran diatas, kegiatan inti dalam proses tersebut memegang peranan penting terhadap capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang sebelumnya harus dibuat oleh guru. Dalam proses ini akan tergambar tentang pendekatan guru terhadap murid dan juga penggunaan metode dalam proses pembelajaran[22].

#### c. Penutup

Dalam kegiatan ini guru membuat simpulan pembelajaran menggunakan bahasa indonesia tentang mufrodat yang sudah diterangkan, guru memberikan umpan balik terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dengan cara memberikan latihan secara dalam bentuk permainan seperti tebak gambar ataupun tebak gerakan, contohnya setiap siswa pasti diberikan satu pertanyaan mufrodat berupa gambar meja lalu siswa diminta untuk menebak bahasa arab dari benda tersebut dan boleh membuka catatannya. Untuk mengakhiri pembelajaran ditutup dengan membaca do’a bersama-sama. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru shadow kelas 8 sebagai berikut: *“kalau di akhir pembelajaran saya biasanya bacakan ulang mufrodat setelah itu saya main tebak-tebakan sama ana-anak untuk tahu apakah mereka faham dengan mufrodat yang sudah diterangkan, selanjutnya saya tutup dengan doa bersama-sama”*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023, dalam proses pembelajaran bahasa arab, pada akhir pembelajaran guru pendamping khusus melakukan kegiatan penutup dengan baik karena guru telah memberikan pemahaman, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti yang telah dikemukakan Abimanyu

bahwa, dalam kegiatan penutup ditujukan untuk memberikan gambaran tentang apa yang sudah dipelajari serta agar bisa mengetahui pencapaian selama proses pembelajaran baik secara pengetahuan maupun keterampilan siswa tersebut, adapun jenis kegiatan dalam penutup dalam pembelajaran antara lain memberikan refleksi, membuat kesimpulan dan kegiatan lain[23].

### 3) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Arti evaluasi adalah upaya untuk menentukan tolak ukur siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran. evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya atau tindakan dalam proses pembelajaran untuk mengukur siswa dalam memahami materi yang telah mereka pelajari[24].

Berdasarkan observasi kelas, kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa arab di SMPIT Permata Probolinggo diukur melalui: evaluasi harian yang diadakan setiap akhir pembelajaran, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS).

Untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, guru shadow melakukan evaluasi diakhir proses pembelajaran dengan 3 tipe soal, tipe yang pertama guru meminta siswa untuk menebalkan pola huruf pada setiap kosa kata. Tipe kedua yakni guru meminta siswa untuk merangkai kata dengan menyambungkan setiap huruf yang sudah disediakan guru menjadi kosa kata yang sempurna seperti "*mim-kaf-ta'-ba*". Tipe ketiga yaitu bermain tebak gambar seperti guru mengangkat gambar buku maka siswa diminta untuk menjawab dalam bahasa arab dibantu dengan buku catatan masing-masing.

Selain evaluasi yang dilakukan guru shadow saat proses pembelajaran, kegiatan PTS dan PAS dilakukan ketika telah memasuki pertengahan semester dan di akhir semester. Kegiatan evaluasi ini dilakukan guna melihat perkembangan siswa selama setengah semester, dan juga untuk mengamati perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester. Bentuk soal yang diberikan hanya pilihan ganda berjumlah 25 butir yang terdiri dari menterjemahkan kosa kata arab ke dalam bahasa indonesia sejumlah 10 butir soal dan indonesia ke arab sejumlah 10 butir soal, merangkai kata dengan menyambungkan setiap huruf hijaiyyah yang sudah disediakan sejumlah 2 butir soal, lalu 1 soal yang membahas tentang kata seperti "shobahul khoir?" siswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat dari kata tersebut, selanjutnya 2 soal terakhir pertanyaan umum seputar dunia bahasa arab seperti "Al-qur'an memakai bahasa?". Tujuan evaluasi pembelajaran secara umum yakni agar bisa mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran dan juga dalam hasil belajarnya[25].

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPIT Permata Probolinggo.

### 1) Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Permata Probolinggo adalah adanya

#### a. Media yang digunakan selama pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan media yang menarik bagi siswa merupakan suatu pembelajaran yang mampu membuat kondisi kelas menyenangkan dan mampu meningkatkan rasa minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Salah satu contohnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab di sekolah ini yakni menggunakan media gambar atau benda-benda nyata dan media digital.

Menurut guru shadow dan berdasarkan observasi menggunakan media gambar, benda-benda nyata, dan audio visual berupa tablet dalam pembelajaran bahasa arab dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan terutama pada pembelajaran mufrodat. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa berkebutuhan khusus yang bernama irfan bahwa: "*gambar-gambar yang dibuat sama ustadz bagus, jelas dan mudah buat menghafal mufrodat*".

Hal ini sejalan dengan pendapat Surayya yakni alat atau media pembelajaran mampu membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan[26].

#### b. Peran guru

Kunci utama dalam pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang diharapkan mampu dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta menciptakan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan metode maupun media yang tepat dengan mengamati perbedaan masing-masing siswa, serta tidak lupa untuk memberi penghargaan pada waktu yang tepat sehingga dapat menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa[27].

Seperti halnya yang ada di sekolah ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2023 bahwa peran guru shadow berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran bahasa arab terutama minat belajar siswa terhadap bahasa arab, mampu menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan melalui krestivitas guru dalam menyampaikan materi baik dari media, metode maupun kegiatan-kegiatan yang lain.

Hal ini senada dengan pendapat Kirom bahwa pembelajaran merupakan sebagai suatu upaya yang dilakukan guru secara sengaja yang memiliki tujuan menyampaikan pengetahuan dengan cara menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal[28].

- 2) Adapun faktor penghambat dari proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Permata yakni

- a. Keberagaman karakteristik yang berbeda tiap individu yang menyebabkan kemampuan memahami, fokus, dan minat belajar yang berbeda-beda.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru shadow ustdaz Fuad pada tanggal 10 januari 2023 sebagaiberikut: *“yang menghambat proses pembelajaran itu, karena berkebutuhan khususnya beda-beda jadi kadang ada yang satu sedikit hyperaktif suka jahil dengan teman sebangkunya yang pada akhirnya berujung bertengkar atau nangis sehingga mengganggu kosentrasi belajar teman-teman yang lain tapi pembelajaran masih bisa dijalankan”*.

- b. Fasilitas atau sarana kelas kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ruangan kelas yang disediakan sekolah untuk siswa berebutuhan khusus tidak strategis untuk proses pembelajaran dikarenakan ruangan yang digunakan bukan untuk kelas sehingga membuat para siswa berkebutuhan khusus terkadang pecah fokus karena banyak lalu lalang orang. Begitupun dengan sarana kelas kurang lengkap sehingga para guru pendamping khusus kesulitan dalam memberikan materi.

- c. Tidak ada modul khusus yang diberikan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi terkait modul bahwa tidak ada modul khusus untuk bahasa arab hanya merujuk pada buku yang diterbitkan oleh kemenag lalu guru shadow hanya menurunkan bobot materi dan soalnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pengampu bahasa arab pada tanggal 13 Januari 2023 sebagai berikut: *“untuk buku bahasa arab untuk siswa berkebutuhan khsusu belum bisa membuat modul khusus untuk pelajaran bahasa arab, jadi tetap memakai buku yang sama seperti kelas reguler, buku kemenag. Lalu dengan kita dipilah mana yang mudah difahami oleh mereka”*.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran itu biasanya dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan agar bisa menciptakan pembelajaran yang efisien antara pengajar, siswa, tujuan materi, media, metode dan juga evaluasi pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran bahasa arab jika komponen tersebut tidak saling bekerja dengan baik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai harapan dan akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran[29].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang duduk dikelas 8 di SMPIT Permata Probolinggo sejumlah 5 dengan klasifikasi 4 anak dengan slow learner dan 1 siswa autism. Pembelajaran bahasa arab yang dilakukan tidak digabung dengan kelas reguler melainkan belajar bersama guru shadow yang memalui tiga tahapan yakni yang pertama tahap perencanaan dengan membuat PPI (Perencanaan Pembelajaran Inklusi), lalu yang kedua tahap pelaksanaan dalam tahap ini ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan pengenalan mufrodat baru yang didasarkan pada kemampuan siswa berkebutuhan khusus guru shadow melalui 2 cara yakni cara pertama dengan cara menulis dan menirukan sedangkan cara yang kedua yakni menggunakan media kertas tempel yang berwarna warni yang nantinya siswa diminta untuk menempelkan di benda sesuai dengan kosa kata yang tertulis. didukung oleh beberapa media seperti gambar ilustrasi, tablet, dan gerakan-gerakan tertentu. Tahap yang ketiga yaitu tahap evaluasi kelas, kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa arab di SMPIT Permata Probolinggo diukur melalui: evaluasi harian yang diadakan setiap akhir pembelajaran, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu adanya media yang digunakan selama pembelajaran dan faktor peran guru. Lalu Adapun faktor penghambat dari proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Permata yakni latar belakang kebutuhan khusus yang berbeda-beda yang menyebabkan kemampuan memahami dan fokusnya berbeda-beda, dan juga faktor fasilitas kelas yang kurang memadai, dan tidak ada modul khusus bagi siswa berkebutuhan khusus pada pembelajaran bahasa arab.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, kedua kakak dan juga adik-adik saya yang selalu mendukung dan mendo'akan saya, dosen pembimbing, dosen wali, serta pihak-pihak dari SMPIT Permata Probolinggo yang turut serta memberikan dukungan, motivasi serta bantuan terhadap penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] Khairun Nisa, S. Mambela, and L. I. Badiah, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2018, doi: 10.36456/abadimas.v2.i1.a1632.
- [2] Oktaviani.J, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, vol. 51, no. 1. 2018.
- [3] P. H. Putra, I. Herningrum, and M. Alfian, "Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 82–83, 2021.
- [4] M. S. Dr. Amka, *Efektivitas sekolah Inklusif*. 2020. [Online]. Available: website: <http://penerbitanugrahjaya.com%0D>
- [5] N. Praktiningrum, "Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, vol. 7, no. 2. pp. 32–39, 2010. [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/774>
- [6] M. Ulva and R. Amalia, "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif," *J. Teach. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 9–19, 2020, doi: 10.31004/jote.v1i2.512.
- [7] S. Suparno, N. Praptiningrum, and E. Purwandari, "Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 23–28, 2019, doi: 10.21831/jpipfip.v11i1.23795.
- [8] Y. A. H. Utami and M. E. Sukamto, "Mengenal dan Mengatasi Permasalahan Membaca pada Anak Borderline Intellectual Functioning ( BIF ) dan Attention Deficit Hyperactivity Disorder ( ADHD )," pp. 13–14, 2021.
- [9] S. Iskandar, *ṭawir wasilat filash litaelim almufadrat fi almadrasat almutawasitat al'iislamiat alhukumiat 7 bimalanj*. 2021.
- [10] M. V. R. Abdi Al-Sulaifani, "zahirat altadadi fi allughat alearabiat wa'atharuha fi almaenaa," pp. 16–35, 2020, doi: 10.33193/JALHSS.50.
- [11] F. fahmi mubarak, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas intelektual) di Sekolah Harapan Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta," 2021.
- [12] A. C. Harimi and D. A. Ambarwati, "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Iii Sd Qaryah Thayyibah Purwokerto," *J. Ihtimam*, vol. 4, no. 1, pp. 12–19, 2021, doi: 10.36668/jih.v4i1.206.
- [13] Q. Tyas Cahyaning, "Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [14] D. Ambarwati, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus ( Disabilitas Intelektual ) di Kelas III SD Qaryah Thayyibah," 2020.
- [15] Musfiqon, *metodologi penelitian pendidikan*, 1st ed. jakarta: prestasi pustaka, 2012.
- [16] J. T. Zalukhu, "STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PELAJAR LAMBAN/LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER)".
- [17] M. P. Dr. Farida Jaya, "Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf," 2019. p. 152, 2019. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- [18] M. A. Sulaiman, "Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin," 2021, [Online]. Available: [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/1/ARTIKEL SULAIMAN-dikonversi.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/1/ARTIKEL%20SULAIMAN-dikonversi.pdf)
- [19] S. T. Tamaji, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Stud. Keagamaan, Pendidik. Dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 107–122, 2018, [Online]. Available: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1084/648>
- [20] A. J. Khoiriyah, "Khoiriyah , Pentingnya Keterampilan Guru Khoiriyah , Pentingnya Keterampilan Guru," no. April, pp. 121–124, 2017.
- [21] A. E. Mohammad, "mabadi 'iikhtiar almufadrat aleari yatutdrus a: dirasat tahliliat likitab alsafi al'awal almadaris a kwmiat bimal ya," pp. 47–62, 2018.
- [22] M. Iqbal, "tatbiq tariqat tadriss allughat alearabiat fi almadrasat alealiat almaemaliat maydan." 2021.
- [23] F. Khaerunnisa, "Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas Vii Akhwat," *ALSUNIYAT J. Penelit. Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, vol. 2, no. 2, pp. 95–108, 2020, doi: 10.17509/alsuniyat.v2i2.24808.
- [24] I. P. Suardipa and K. H. Primayana, "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran," *Widyacarya*, vol. 4, no. 2, pp. 88–100, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- [25] and S. S. Nurhasanah, A. Jayadi, R. Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*. jakarta timur: edu pustaka, 2019.
- [26] Surayya, "Tinjauan Media Pembelajaran," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, pp. 8–27, 2021.



- [27] bin malik Muhammad, “dawr almuealim fi tafeil aleamaliat altaelimia,” 2021.
- [28] N. Nurhalisah, “Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 13, no. 2, pp. 192–210, 2010, doi: 10.24252/lp.2010v13n2a6.
- [29] M. Mawardi, A. Fauzi, and S. Safrida, “Pengaruh Pengembangan Karir, Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Dan Disiplin Terhadap Mutu Pendidikan Smp Muhammadiyah Subulussalam,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 97–113, 2018, doi: 10.22236/jpi.v9i2.2259.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*